



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2816>



## **PENINGKATAN KUALITAS SADAR KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL MABRUR**

**Sherkia Ichtiarsi Prakasiwi, Indri Astuti Purwanti**

Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

*email: sherkia@unimus.ac.id*

---

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi Oktober, disetujui November 2023; publikasi online Desember 2023

---

### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Beberapa karakteristik remaja yaitu memiliki keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan pada remaja, salah satunya adalah permasalahan mengenai masalah kesehatan reproduksi. Bahaya gangguan kesehatan reproduksi pada masa remaja akibat perilaku seksual yang terlalu aktif bagi remaja perempuan akan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan atau terkena penyakit menular seksual, kemandulan atau mengalami perkosaan. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al Maburr adalah dengan mengajarkan para santri putri pentingnya kesehatan organ reproduksi wanita, bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, pernikahan pada usia wajar, peningkatan dan pertahanan terhadap godaan dan ancaman di lingkungan pondok pesantren. Diharapkan adanya penguatan kesadaran tentang kesehatan organ reproduksi perempuan dan para santriputri mampu mengurangi masalah-masalah yang tidak diinginkan, yang nantinya akan menjadi perempuan yang sehat dan berkualitas dalam kesehatan reproduksi.

**Kata kunci :** Kesehatan Organ Reproduksi, Santri Putri

### **Abstract**

*Reproductive health is a state of complete physical, mental and social health, not only free from disease or disability related to the reproductive system, function and process. Some of the characteristics of teenagers are that they have great curiosity, like adventure and challenges and dare to take risks for their actions without prior careful consideration. This causes many problems for teenagers, one of which is problems regarding reproductive health problems. The dangers of reproductive health problems during adolescence due to overly active sexual behavior for teenage girls include unwanted pregnancies or exposure to sexually transmitted diseases, infertility or rape. The community service carried out at the Tahfidz Al Maburr Islamic Boarding School is by teaching female students the importance of the health of women's reproductive organs, how to maintain the cleanliness of reproductive organs, preventing sexual violence, marriage at a reasonable age, improving and defending against temptations and threats in the Islamic boarding school environment. It is hoped that there will be strengthening awareness about the health of women's reproductive organs and female students will be able to reduce unwanted problems, which will later become healthy and qualified women in reproductive health.*

**Keywords:** *Reproductive Organ Health, Female Student*

### **A. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang

berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Sedangkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus

bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol, serta HIV-AIDS (Kemenkes, 2015).

Ruang lingkup kesehatan reproduksi adalah kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual. Kesehatan reproduksi remaja merupakan kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya harus dimulai sejak dini. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun (Kemenkes, 2022). Jumlah remaja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 adalah 45 juta atau sekitar 17% dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2019). Tujuan kesehatan reproduksi adalah untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku berisiko yang berpengaruh kepada kesehatan reproduksi dan mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat (Pusdatin Kemenkes, 2018).

Pondok Pesanten Tahfidz Al Maburr merupakan sebuah lembaga pendidikan yang fokus dalam mencetak generasi-generasi Qur'ani didirikan pada tahun 2011 dan terletak di Jl. Ketileng II No.16, Sendangmulyo Semarang. Memiliki santri putri kurang lebih 150, dan santri putra 40 orang. Merintis dari awal, kini Ponpes Tahfidz Al Maburr sudah banyak mencetak hafidz-hafidz Quran. Jumlah santri putri mayoritas dalam rentang waktu remaja, hal ini membuktikan pemilihan tempat sangat sesuai sasaran yang dicari dalam pengabdian masyarakat ini.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren, Kementerian Kesehatan RI mencanangkan program Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren). Pemberdayaan di pondok pesantren merupakan upaya fasilitasi agar warga lebih mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya

pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis/pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan. Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan Poskestren, lebih diutamakan dalam hal pelayanan promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan), tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), yang dilandasi semangat gotong royong dengan pembinaan oleh Puskesmas setempat.

Salah satu peran petugas kesehatan Puskesmas di kegiatan Poskestren adalah menyelenggarakan penyuluhan kesehatan masyarakat kepada pengunjung Poskestren dan masyarakat sekitarnya. Kehadiran tenaga kesehatan puskesmas yang diwajibkan dalam pembinaan di Poskestren hanya satu kali dalam sebulan. Namun pada kenyataannya program ini tidak sepenuhnya berjalan. Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Maburr, Puskesmas hanya hadir saat ada moment-moment tertentu saja, seperti saat banyak santri yang mengeluh memiliki masalah penyakit kulit dan saat adanya pandemi yaitu memberikan vaksin kepada para santri. Pada masalah kesehatan reproduksi, tidak ada pembinaan dari Puskesmas setempat, hal ini membuat santri putri belum pernah terpapar bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi yang benar dari petugas kesehatan. Puskesmas setempat hanya pernah melakukan kunjungan beberapa kali, dan itupun hanya memberikan pelayanan kesehatan secara umum seperti tanpa terkhusus masalah kesehatan reproduksi remaja yang sebenarnya dibutuhkan oleh para santri putri.

Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan solusi permasalahan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan organ reproduksi mampu membantu meningkatkan kesadaran para santri putri dalam hal kesehatan reproduksi perempuan.

## B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur Semarang. Kegiatan diikuti oleh 58 santri putri dalam rentang usia remaja.

Solusi yang ditawarkan dari pengabdian adalah (1) Sosialisasi tentang permasalahan kesehatan organ reproduksi, (2) Paparan multimedia tentang kesehatan organ reproduksi, (3) Melakukan pendekatan kepada santri putri serta memberikan informasi tentang cara membersihkan area organ reproduksi perempuan secara benar.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yakni sosialisasi tentang permasalahan kesehatan organ reproduksi, paparan multimedia tentang kesehatan organ reproduksi, melakukan pendekatan kepada santri putri serta memberikan informasi tentang cara membersihkan area organ reproduksi perempuan secara benar.

### 1. Sosialisasi Tentang Permasalahan Kesehatan Organ Reproduksi

#### a. Dasar-dasar pengenalan kesehatan reproduksi dasar :

- 1) Pengenalan tentang proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi.
- 2) Mengetahui penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya, serta dampaknya pada kondisi kesehatan organ reproduksi.
- 3) Mengetahui dan menghindari kekerasan seksual.
- 4) Mengetahui pengaruh media dan sosial terhadap aktivitas seksual.
- 5) Mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, terutama membentuk kepercayaan diri dengan tujuan untuk menghindari perilaku

berisiko.

#### b. Cara-cara menjaga organ reproduksi

- 1) Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab
- 2) Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat.
- 3) Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari.
- 4) Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi.

#### c. Pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada remaja

- 1) Pengenalan mengenai sistem, proses dan fungsi alat reproduksi (aspek tumbuh kembang remaja).
- 2) Mengapa remaja perlu mendewasakan usia kawin serta bagaimana merencanakan kehamilan agar sesuai dengan keinginannya dan pasangannya.
- 3) Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi.
- 4) Bahaya penggunaan obat-obatan/narkoba pada kesehatan reproduksi.
- 5) Pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual.
- 6) Kekerasan seksual dan bagaimana menghindarinya.
- 7) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal-hal yang bersifat negatif.
- 8) Hak-hak reproduksi.

2. Melakukan pendekatan kepada santri putri serta memberikan informasi tentang cara membersihkan area organ reproduksi perempuan secara benar.
  - a. Usap dari arah depan ke belakang
  - b. Pakai sabun bebas pewangi
  - c. Bilas dengan air
  - d. Cuci tangan hingga bersih

#### D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada para santri putri tentang permasalahan kesehatan organ reproduksi dan cara membersihkan organ reproduksi, kegiatan ini diikuti oleh 58 santri putri.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur Semarang yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat di pondok pesantren ini. Terimakasih pula kepada seluruh santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik.(2019). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/W40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/W40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/)

da\_03/2.

Daili, S.F. (2015). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi ketujuh. Jakarta: Badan Penerbit FKUI

Kementrian Kesehatan RI, 2015. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.

Widianingtyas, I.S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Pemantauan Pertumbuhan Dan Stimulasi Balita. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 12-6.

Wijayanti, T., Isnani, T., Kesuma, A.P. (2016). Pengaruh penyuluhan (ceramah dengan PowerPoint) terhadap pengetahuan tentang leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Banjar Negara*, 12(1), 39-46.